

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian saat ini, menciptakan suatu persaingan yang sengit antar perusahaan. Para perusahaan melakukan berbagai macam inovasi agar perusahaannya tetap berkembang, seperti meningkatkan kepercayaan pelanggan, membuat ide-ide baru dan memperbaiki strategi perusahaan agar sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut baik tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek. Tujuan perusahaan dalam jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dengan membatasi biaya modal perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin sejahtera pula para pemegang saham. Sedangkan tujuan jangka pendek perusahaan yaitu memaksimalkan laba atau keuntungan perusahaan dengan menggunakan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan tersebut dengan maksimal.

Perkembangan kegiatan suatu perusahaan tidak akan mampu berkembang sendiri tanpa adanya pihak-pihak yang membantu permodalan pada perusahaan. Modal tersebut akan memberikan keuntungan yang sesuai bagi para kreditor maupun investor dimasa mendatang. Salah satu cara untuk mendapatkan modal yaitu dengan memanfaatkan pinjaman dan untuk meyakinkan kreditor dan investor perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan.

Sinaga, dkk (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Tingginya harga saham akan membuat nilai perusahaan juga tinggi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Setiap perusahaan pastinya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi dan dapat menarik perhatian para investor. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham adalah salah satu tujuan perusahaan yang tidak dapat diabaikan. Nilai pasar perusahaan adalah ukuran penting dari kekayaan pemegang saham (A. Gill & Obradovich, 2012). Dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan.

Struktur modal merupakan variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, struktur modal sendiri mempunyai arti sebagai perbandingan atau perimbangan antara jumlah modal asing (utang jangka Panjang/obligasi) dan jumlah modal sendiri (ekuitas) yang meliputi saham preferen, saham biasa, dan *retained earnings* (saldo laba atau yang dulu dikenal dengan istilah laba ditahan) (Agus S. Irfani, 2020:26). Hasil penelitian yang dilakukan Wela Widya Suci, Endang Masitoh, Suhendro (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Zahra Ramdhonah, Ikin Solikin, Maya Sari (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain struktur modal, ukuran perusahaan juga dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengelompokkan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga dapat lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan (Hery, 2017:3). Hasil penelitian yang dilakukan Wela Widya Suci, Endang Masitoh, Suhendro (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Lusiana Veronika Sinaga, Antonia Masriani Nababan, Annisa Nauli Sinaga, Thomas Firdaus Hutahean, Siti Tiffny Guci (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan penjualan sendiri mempunyai makna sangat penting bagi sebuah perusahaan, di mana omzet penjualan merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan. Bisa dikatakan, bisnis adalah penjualan, tidak ada penjualan artinya tidak ada bisnis. Oleh sebab itu, perusahaan yang sehat harus memiliki pertumbuhan penjualan yang positif dari tahun ke tahun (Raymond Budiman, 2020:36). Hasil penelitian yang dilakukan Andri Mandalika (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sherly Yulia Agustin dan Dewi Urip Wahyuni (2015) yang

menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1.1

Data Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.

No	Kode	Tahun	Rasio			
			DER	UKURAN	GROWTH	PBV
1	AALI	2016	0,38	30,82	0,08	1,84
	AALI	2017	0,35	30,85	0,18	1,37
	AALI	2018	0,38	30,92	0,09	1,17
	AALI	2019	0,42	30,93	-0,09	1,48
	AALI	2020	0,44	30,96	0,07	1,23
2	BWPT	2016	1,60	30,42	-0,05	1,38
	BWPT	2017	1,64	30,40	0,17	0,95
	BWPT	2018	1,79	30,41	0,01	0,89
	BWPT	2019	2,42	30,39	-0,23	1,07
	BWPT	2020	3,32	30,34	-0,14	1,30
3	DSNG	2016	2,03	29,73	-0,12	2,16
	DSNG	2017	1,57	29,75	0,25	1,42
	DSNG	2018	2,21	30,09	-0,08	1,19
	DSNG	2019	2,11	30,08	0,17	1,31
	DSNG	2020	1,27	30,28	0,14	1,04
4	GZCO	2016	2,10	28,90	0,10	0,39
	GZCO	2017	1,29	28,89	0,16	0,24
	GZCO	2018	1,72	28,70	-0,14	0,28
	GZCO	2019	1,37	28,30	-0,47	0,37
	GZCO	2020	1,09	28,39	0,05	0,29
5	JAWA	2016	2,13	28,82	-0,12	0,46
	JAWA	2017	2,94	28,83	-0,06	0,91
	JAWA	2018	4,11	28,87	0,26	0,76
	JAWA	2019	7,95	28,88	-0,03	0,89
	JAWA	2020	13,32	28,88	-0,57	1,52
6	LSIP	2016	0,24	29,88	-0,09	1,55
	LSIP	2017	0,20	29,91	0,19	1,19
	LSIP	2018	0,20	29,94	-0,18	1,02
	LSIP	2019	0,20	29,96	-0,09	1,19
	LSIP	2020	0,18	30,02	-0,05	1,01
7	MAGP	2016	0,47	27,74	-2,47	0,59

No	Kode	Tahun	Rasio			
			DER	UKURAN	GROWTH	PBV
	MAGP	2017	0,66	27,61	0,56	0,76
	MAGP	2018	1,55	27,89	-0,69	0,88
	MAGP	2019	2,43	27,88	-0,04	1,21
	MAGP	2020	6,11	27,77	-0,02	2,79
8	PALM	2016	0,66	28,98	0,11	1,40
	PALM	2017	0,85	28,68	-0,54	1,52
	PALM	2018	0,24	28,32	-0,70	1,15
	PALM	2019	0,13	28,48	-1,36	0,69
	PALM	2020	0,05	29,03	0,21	0,81
9	SGRO	2016	1,22	29,75	-0,03	0,96
	SGRO	2017	1,07	29,75	0,19	1,21
	SGRO	2018	1,24	29,83	-0,13	1,11
	SGRO	2019	1,28	29,88	1,00	1,08
	SGRO	2020	1,57	29,91	0,07	0,80
10	SIMP	2016	0,85	31,11	0,05	0,44
	SIMP	2017	0,84	31,14	0,08	0,40
	SIMP	2018	0,90	31,18	-0,12	0,40
	SIMP	2019	0,96	31,18	-0,03	0,38
	SIMP	2020	0,91	31,20	0,06	0,36
11	SMART	2016	1,56	30,89	-0,22	1,22
	SMART	2017	1,40	30,93	0,16	0,87
	SMART	2018	1,39	31,01	0,06	0,95
	SMART	2019	1,54	30,96	-0,03	1,09
	SMART	2020	1,80	31,19	0,10	0,95
12	SSMS	2016	1,07	29,60	0,13	3,86
	SSMS	2017	1,37	29,90	0,16	3,53
	SSMS	2018	1,78	30,06	0,13	2,93
	SSMS	2019	1,91	30,10	-0,13	1,98
	SSMS	2020	1,62	30,18	0,18	2,44
13	TBLA	2016	2,68	30,16	0,18	1,55
	TBLA	2017	2,51	30,27	0,27	1,64
	TBLA	2018	2,42	30,42	-0,04	0,97
	TBLA	2019	2,24	30,49	-0,01	0,99
	TBLA	2020	2,30	30,60	0,20	0,85
14	UNSP	2016	11,27	30,32	-0,29	0,57
	UNSP	2017	-30,64	30,26	-0,04	-0,48
	UNSP	2018	-10,31	30,22	0,23	-0,19
	UNSP	2019	-2,54	29,76	0,02	-0,05
	UNSP	2020	-1,93	29,66	0,21	-0,04

Sumber : data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan dari struktur modal (DER), pertumbuhan penjualan (*GROWTH*) dan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, seperti pada Perusahaan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (UNSP) mengalami kenaikan tingkat *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 sebesar 11,27 sedangkan pada tahun 2017 sebesar -30,64. Perusahaan PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. Perusahaan PT. Sampoerna Agro Tbk. (SGRO) dan PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) juga mengalami kenaikan tingkat *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2018-2020, PT. Sampoerna Agro Tbk. (SGRO) pada tahun 2018 sebesar 1,24, tahun 2019 sebesar 1,28, sedangkan pada tahun 2020 sebesar 1,57 dan PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) pada tahun 2018 sebesar 0,38, tahun 2019 sebesar 0,42 sedangkan tahun 2020 sebesar 0,44. Perusahaan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) mengalami kenaikan tingkat *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2018-2019, tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,90 dan pada tahun 2019 sebesar 0,96. PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (SMART) mengalami kenaikan tingkat *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2019-2020, tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,54 dan pada tahun 2020 sebesar 1,80. Perusahaan PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS) mengalami kenaikan tingkat *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2017-2019, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,37, tahun 2018 sebesar 1,78, sedangkan pada tahun 2019 sebesar 1,91. Perusahaan PT. Eagle High Plantations Tbk. (BWPT), Perusahaan PT. Jawa Agra Wattie Tbk. (JAWA) dan Perusahaan PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk. (MAGP)

mengalami kenaikan tingkat *Debt to Equity Ratio* selama kurun waktu 5 tahun yakni pada tahun 2016-2020, Perusahaan PT. Eagle High Plantations Tbk. (BWPT) pada tahun 2016 mengalami kenaikan tingkat *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,60, tahun 2017 sebesar 1,64, tahun 2018 sebesar 1,79, tahun 2019 sebesar 2,42, tahun 2020 sebesar 3,32. Perusahaan PT. Jawa Agra Wattie Tbk. (JAWA) pada tahun 2016 sebesar 2,13, tahun 2017 sebesar 2,94, tahun 2018 sebesar 4,11, tahun 2019 sebesar 7,95 dan tahun 2020 sebesar 13,32 dan pada perusahaan PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk. (MAGP) tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,47, pada tahun 2017 sebesar 0,66, tahun 2018 sebesar 1,55, 2019 sebesar 2,43, pada tahun 2020 sebesar 6,11.

Berdasarkan tabel 1.1 pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 pada perusahaan PT. Gozco Plantation Tbk. (GOZCO) mengalami penurunan tingkat ukuran perusahaan pada tahun 2017-2019, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 28,89, tahun 2018 sebesar 28,70, dan tahun 2019 sebesar 28,30. Perusahaan PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk. (MAGP) dan PT. Eagle High Plantations Tbk. (BWPT) mengalami penurunan tingkat ukuran perusahaan PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk. (MAGP) pada tahun 2019-2020, tahun 2019 sebesar 27,88, tahun 2020 sebesar 27,77 dan PT. Eagle High Plantations Tbk. (BWPT) tahun 2019 sebesar 30,39, tahun 2020 sebesar 30,34. Perusahaan PT. Provident Agro Tbk. (PALM) mengalami penurunan tingkat ukuran perusahaan pada tahun 2017-2018, pada tahun 2017 sebesar 28,68 dan tahun 2018 sebesar 28,32. Perusahaan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

(UNSP) mengalami penurunan tingkat ukuran perusahaan selama 4 tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2017 sebesar 30,26, tahun 2018 sebesar 30,22, tahun 2019 sebesar 29,76, tahun 2020 sebesar 29,66.

Berdasarkan tabel 1.1 pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 dapat dilihat bahwa perusahaan PT. Provident Agro Tbk. (PALM) mengalami penurunan tingkat pertumbuhan penjualan pada tahun 2016-2019, tahun 2016 mengalami penurunan tingkat pertumbuhan penjualan sebesar 0,11, tahun 2017 sebesar -0,54, tahun 2018 sebesar -0,70, tahun 2019 sebesar -1,36. Perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI), PT. Eagle High Plantation Tbk. (BWPT), PT. Gozco Plantation Tbk. (GOZCO), PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (SMART), PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS) mengalami penurunan tingkat pertumbuhan penjualan pada tahun 2018-2019. Perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) mengalami penurunan tingkat pertumbuhan penjualan pada tahun 2018 sebesar 0,09 dan tahun 2019 sebesar -0,09, PT. Eagle High Plantation Tbk. (BWPT) mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 0,01 dan tahun 2019 sebesar -0,23, PT. Gozco Plantation Tbk. (GOZCO) mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar -0,14 dan tahun 2019 sebesar -0,47, PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (SMART) tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,06 dan tahun 2019 sebesar -0,03, PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS) mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 0,13 dan tahun 2019 sebesar -0,13. Perusahaan PT. Jawa Agra Wattie Tbk. (JAWA) mengalami penurunan

tingkat pertumbuhan penjualan pada tahun 2019-2020, tahun 2019 mengalami penurunan tingkat pertumbuhan penjualan sebesar -0,03 dan tahun 2020 sebesar -0,57.

Berdasarkan tabel 1.1 pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 dapat dilihat bahwa perusahaan PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS) mengalami penurunan tingkat *Price to Book Value* (PBV) tahun 2017-2019, tahun 2017 sebesar 3,53, tahun 2018 sebesar 2,93 dan tahun 2019 sebesar 1,98. Perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI), PT. Eagle High Plantation Tbk. (BWPT), PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. (DSNG), PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP) mengalami penurunan tingkat *Price to Book Value* pada tahun 2017-2018. Perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) mengalami penurunan tingkat *Price to Book Value* tahun 2017 sebesar 1,37 sedangkan tahun 2018 sebesar 1,17, perusahaan PT. Eagle High Plantation Tbk. (BWPT) tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,95 sedangkan tahun 2018 sebesar 0,89, perusahaan PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. (DSNG) mengalami penurunan tahun 2017 sebesar 1,42 dan tahun 2018 sebesar 1,19, sedangkan pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP) tahun 2017 sebesar 1,19 dan tahun 2018 sebesar 1,02. Perusahaan PT. Provident Agro Tbk. (PALM) mengalami penurunan tingkat *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2018-2019, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,15 dan tahun 2019 sebesar 0,69. Perusahaan PT. Sampoerna Agro Tbk. (SGRO) mengalami penurunan tingkat *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2018-2020, pada tahun 2018 sebesar

1,11, tahun 2019 sebesar 1,08 dan tahun 2020 sebesar 0,80. PT. Salim Ivomas Pratama Tbk. (SIMP) mengalami penurunan tingkat *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2017-2020, tahun 2017 sebesar 0,40, tahun 2018 sebesar 0,40, tahun 2019 sebesar 0,38, tahun 2020 sebesar 0,36. Maka, Fenomena inilah yang mendasari masalah dari penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat tema yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan.
2. Variabel Independen yang digunakan adalah Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan.
3. Obyek penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2016-2020.
4. Periode penelitian dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2021.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dihasilkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat penurunan nilai perusahaan secara berturut-turut selama periode 2016-2020 pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, sehingga berpotensi mempengaruhi struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.
2. Terdapat peningkatan struktur modal secara berturut-turut selama periode 2016-2020, pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin tinggi nilai struktur modal maka dapat beresiko terhadap perusahaan dan nilai perusahaan akan mengalami penurunan.
3. Adanya penurunan ukuran perusahaan secara berturut-turut selama periode 2017-2020, pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, sehingga berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Adanya penurunan pertumbuhan penjualan selama periode 2018-2019 pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, sehingga berdampak kepada menurunnya nilai perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena

pendapatan di periode ini lebih rendah dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat disusun penelitian sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.
4. Apakah struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian diatas, peneliti mempunyai tujuan yang akan dicapai dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.
2. Menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.
3. Menganalisis apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.
4. Menganalisis apakah struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020 secara simultan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran dan ilmu pengetahuan pada pihak lain berkepentingan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan berdasarkan variabel-variabel dalam penelitian ini terutama yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.
- b. Bagi para investor dan calon investor diharapkan dapat memperhatikan hasil nilai *price to book value* untuk menjadikan acuan melakukan investasi di perusahaan perkebunan.